

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL
DAN KETERSEDIAAN BAHAN BAKU PENGOLAHAN KAYU
KARET MENJADI KAYU LAPIS PADA PT WAHANA LESTARI
MAKMUR INDRALAYA DI KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

MEIZAR HANAFI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

5
634.9807
mei
a
2011

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL
DAN KETERSEDIAAN BAHAN BAKU PENGOLAHAN KAYU
KARET MENJADI KAYU LAPIS PADA PT WAHANA LESTARI
MAKMUR INDRALAYA DI KABUPATEN OGAN ILIR**



**Oleh
MEIZAR HANAFI**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2011**

SUMMARY

MEIZAR HANAFAI. Financial Prosperity Analysis and old rubber potency of Rubber Wood Processing to be Plywood at PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya in Ogan Ilir Regency (Supervised by **AMRUZI MINHA** and **M. YAMIN HASAN**).

The objectives of this research are (1) to calculate the profit of rubber wood processing to be plywood at PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya, (2) to analyze financial prosperity of rubber wood processing to be plywood at PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya, (3) to calculate rubber potency of rubber wood processing to be plywood at PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya.

The method of research was case study method. It was chosen by obtaining the great and complete vision from this plywood company. The source data was consist of primary and secondary data. The primary data was collected from direct interview with PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya's party, meanwhile secondary data collected from the related instance, literature study, and the other sources.

The result of this research shows that the average profit of rubber wood processing to be plywood which obtained by PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya was Rp 10.945.872.913,31 per year. Prosperity analysis with four analysis method such as Gross B/C, NPV, and IRR. *Gross B/C* value 1,31, *Net Present Value* (NPV) Rp. 36.452.473.282,29 and *internal rate of Return* (IRR) 58,69 %. It means that the production company is advisable to continue.

RINGKASAN

MEIZAR HANAFLI. Analisis Kelayakan Finansial dan Ketersediaan Bahan Baku pada PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya di Kabupaten Ogan Ilir (Dibimbing oleh **AMRUZI MINHA** dan **M. YAMIN HASAN**).

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghitung besarnya keuntungan yang diperoleh oleh usaha pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis, (2) menganalisis kelayakan secara finansial usaha pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis di PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya, serta (3) menghitung ketersediaan bahan baku karet pada usaha pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis pada PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode studi kasus dipilih untuk memperoleh gambaran yang luas dan lengkap dari usaha kayu lapis ini. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pihak yang terkait yaitu PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait, studi literatur, dan sumber data lain sebagai penunjang dalam penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuntungan rata-rata usaha pengolahan kayu karet bulat menjadi kayu lapis yang diperoleh PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya adalah sebesar Rp 10.945.872.913,31 per tahun. empat metode kelayakan menunjukkan nilai *Gross B/C* sebesar 1,31, *Net Present Value* (NPV) sebesar Rp. 36.452.473.282,29 dan nilai dari *Internal Rate of Return* adalah sebesar 58,69 % yang berarti usaha pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis ini layak dijalankan.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, Februari 2011

Yang membuat pernyataan



Meizar Hanafi

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 25 Mei 1989 di Palembang, merupakan anak keempat dari enam bersaudara. Orang tua bernama H. Hisbullah dan Hj. Marlina.

Pendidikan sekolah dasar diselesaikan di SD Negeri 4 Palembang pada tahun 2000, sekolah lanjutan tingkat pertama di SLTP Negeri 2 Palembang pada tahun 2003 dan sekolah menengah umum di SMU Negeri 2 Palembang pada tahun 2006.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya sejak tahun 2006 melalui jalur Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru (SPMB). Penulis melakukan Praktik Lapangan pada bulan Agustus 2009 dengan judul “Analisis Pemasaran Itik Petelur (*Anas platyhynchor*) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya”

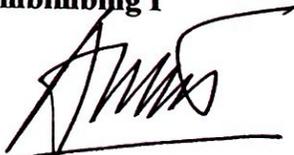
**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL DAN KETERSEDIAAN BAHAN
BAKU PENGOLAHAN KAYU KARET MENJADI KAYU LAPIS PADA
PT WAHANA LESTARI MAKMUR INDRALAYA
DI KABUPATEN OGAN ILIR**

Oleh

**MEIZAR HANAFI
05061004027**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

Pembimbing I



Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S.

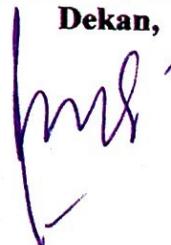
Pembimbing II



Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.

Indralaya, 16 Februari 2011

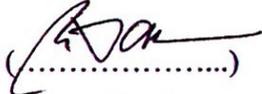
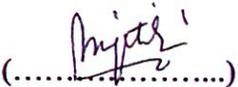
**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. H. Imron Zahri, M.S.
NIP 19521028 197503 1 001**

Skripsi berjudul " Analisis Kelayakan Finansial dan Ketersediaan Bahan Baku Pengolahan Kayu Karet Menjadi Kayu Lapis pada PT Wahana Lestari Makmur Indralaya Kabupaten Ogan Ilir " Oleh Meizar Hanafi NIM. 05061004027 telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada Tanggal 08 Februari 2011.

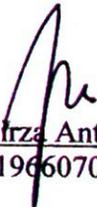
Komisi Penguji

- | | | |
|-------------------------------------|------------|--|
| 1. Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. | Ketua |  |
| 2. Selly Oktarina, S.P., M.Si. | Sekretaris |  |
| 3. Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S. | Anggota |  |
| 4. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si. | Anggota |  |
| 5. Ir. Maryadi, M.Si. | Anggota |  |

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian


Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P.
NIP.19660903 199303 1001

Mengesahkan
Ketua Program Studi Agribisnis


Ir. Mirza Antoni, M.Si
NIP.19660707 199312 1001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya, serta shalawat serta salam pun penulis haturkan kepada junjungan, nabi besar Muhammad SAW sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Kelayakan Finansial dan Ketersediaan Bahan Baku Pengolahan Kayu Karet Menjadi Kayu Lapis Pada PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya di Kabupaten Ogan Ilir“ dapat diselesaikan.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku, yang telah merawat dan menjaga dari kandungan hingga sampai saat ini pun masih dirasakan. Hanya Allah SWT yang dapat membalas kebaikan Ibu dan Papa.
3. Bapak Dr. Ir. Amruzi Minha, M.S. dan Bapak Dr. Ir. M. Yamin Hasan, M.P. selaku pembimbing skripsi yang banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Ibu Ir. Hj. Elisa Wildayana, M.Si. selaku pembimbing akademik dan praktek lapangan penulis.
5. Ibu Ir. Hj. Maryanah Hamzah, M.S., Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si., dan Bapak Ir. Maryadi, M.Si. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan bantuan, arahan dan masukan kepada penulis.

6. Program Student Grant I-MHERE yang telah banyak membantu dalam pembiayaan penulisan skripsi ini.
7. Pak Kamal selaku staf Human Resources Development PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya yang telah memberikan bantuan data kepada penulis.
8. Deniz Mawarni, S. Ked yang telah banyak memberikan perhatian, dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
9. The Duditch Family, Doni, Arif, Jay, Samuel, Gitarie, Tedi, Beni, Anti, Icha, terima kasih atas persaudaraan kita selama ini.
10. Teman-teman Agribisnis 2006, Iskandar, Wuri, Clara, dan yang lainnya, kenangan kita dikampus dan fieldtrip tak akan terlupakan.
11. Karyawan Unit Dersus Group B/II PT. Pupuk Sriwidjaja, Pak Sutardi, Pak Idris Abdullah, dan Ginta, terima kasih atas pengertiannya selama ini.
12. Yayasan Bujang Gadis Palembang dan Bujang Gadis Sumatera Selatan yang banyak memberikan pengalaman organisasi dan wisata kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan penulisan di masa yang akan datang. Akhirnya dengan mengharap ridho dari Allah, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Indralaya, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan.....	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN.....	7
A. Tinjauan Pustaka.....	7
B. Model Pendekatan.....	30
C. Batasan-batasan.....	32
III. PELAKSANAAN PENELITIAN.....	34
A. Tempat dan Waktu.....	34
B. Metode Penelitian.....	34
C. Metode Pengumpulan Data.....	34
D. Metode Pengolahan Data.....	35
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Keadaan Umum Daerah.....	39
B. Profil Perusahaan.....	48
C. Proses Produksi Kayu Lapis (<i>Plywood</i>).....	51

	Halaman
D. Analisis Usaha Kayu Lapis pada PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya	54
E. Ketersediaan Bahan Baku Kayu Karet.....	77
V. KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Perkembangan luas areal perkebunan karet di Sumatera Selatan tahun 2004 -2009.....	3
2. Pembagian luas wilayah menurut pemanfaatan lahan di Desa Purnajaya tahun 2006.....	40
3. Pemanfaatan sumber air bersih di Desa Purnajaya.....	42
4. Sarana-sarana yang tersedia di Desa Purnajaya.....	43
5. Komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur di Desa Purnajaya	44
6. Jumlah kelahiran dan kematian menurut jenis kelamin di Desa Purnajaya.	45
7. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Purnajaya.....	46
8. Komposisi penduduk berdasarkan mata pencarian di Desa Purnajaya.....	47
9. Biaya investasi produksi kayu lapis perusahaan PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya tahun 2004-2013	56
10. Biaya investasi pembelian mesin produksi kayu lapis PT. WLMI.....	58
11. Biaya operasional rata-rata produksi kayu lapis berlapis 5, 7, dan 9 yang dikeluarkan PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya tahun 2004-2013.....	60
12. Biaya total produksi kayu lapis yang dikeluarkan PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya tahun 2004-2013	63
13. Produksi rata-rata, harga jual rata-rata, dan penerimaan rata-rata yang diperoleh PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya tahun 2004-2013	66
14. Keuntungan rata-rata yang diperoleh dari usaha pengolahan kayu karet bulat menjadi kayu lapis pada PT. WLMI tahun 2004-2013.....	68
15. Nilai <i>Gross B/C</i> pada usaha PT. WLMI.....	70
16. Nilai <i>Net Present Value</i> pada usaha PT. WLMI.....	71
17. Nilai <i>Internal Rate of Return</i> pada usaha PT. WLMI.....	72

Halaman

18. Analisis Kelayakan Finansial pengolahan kayu karet bulat menjadi kayu lapis pada PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya tahun 2004-2013	73
19. Rincian perkiraan laba rugi usaha pengolahan kayu karet bulat menjadi kayulapis pada PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya tahun 2004-2013..	75
20. Potensi kayu karet di daerah serapan PT. Wahana Lestari Mamur Indralaya tahun 2010 - 2013.....	79

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema pembuatan kayu lapis	17
2. Model pendekatan secara diagramatik	30
3. Bagan organisasi PT. WLMI.....	49
4. Tahapan proses pengolahan kayu karet bulat menjadi kayu lapis.....	53
5. Grafik produksi PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya pada 2004-2013..	64
6. Grafik keuntungan PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya pada 2004-2013	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Denah lokasi Desa Purnajaya Kabupaten Ogan Ilir.....	85
2. Perhitungan biaya investasi yang dikeluarkan PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya pada 2004-2013.....	86
3. Rincian harga beli dan volume kayu karet bulat pada perusahaan PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya pada 2004-2013.....	88
4. Rincian biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung pada PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya pada 2004-2013	89
5. Komponen biaya operasional kayu lapis berlapis 5, 7, dan 9 pada PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya pada 2004-2013	94
6. Rincian biaya total yang dikeluarkan pada PT. Wahana Lestari Makmu Indralaya pada 2004-2013	96
7. Penerimaan kayu lapis berlapis 5, 7, dan 9 pada PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya pada 2004-2013.....	97
8. Rincian nilai sisa produksi kayu lapis berlapis 5, 7, dan 9 pada PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya pada 2004-2013.....	102
9. Rincian keuntungan yang diperoleh PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya pada 2004-2013	103
10. Analisis kelayakan usaha di PT. Wahan Lestari Makmur Inderalaya	104
11. Analisis <i>payback period</i> usaha PT. WLMI tahun 2004 – 2013.....	106
12. Analisis <i>Retun on Investment</i> pada PT. WLMI	107
13. Analisis sensitifitas jika biaya opeasional naik 33,00 %.....	108
14. Analisis sensitifitas jika harga jual menurun 24,15 %.....	110
15. Jumlah ketersediaan bahan baku kayu karet di daerah serapan PT. Wahana Lestari Makmur Inderalaya tahun 2009 – 2013	112

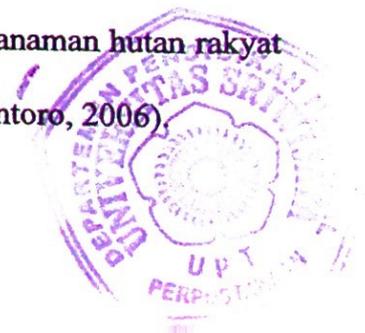
I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan pengembangan dan peningkatan bidang pertanian, atau peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, pemberdayaan, kapasitas, kemandirian, dan akses masyarakat pertanian dalam proses pembangunan sistem pertanian berkelanjutan yang berkebudayaan industri, maju, dan efisien, melalui peningkatan kualitas dan kuantitas produksi dan distribusi, serta keanekaragaman hasil pertanian, pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian, untuk mengembangkan agroindustri dan agribisnis, serta memenuhi kebutuhan bahan baku industri, kebutuhan pangan dan gizi, serta kebutuhan pasar dalam dan luar negeri, perluasan lapangan kerja, dan kesempatan berusaha (Antoro, 2006).

Menurut Dumanauw (1990), Indonesia memiliki sumber potensi hutan yang tidak sedikit, sekitar 4.000 jenis kayu. Kayu merupakan hasil hutan dari sumber kekayaan alam, bahan mentah yang mudah diproses untuk dijadikan barang sesuai kemajuan teknologi. Kayu memiliki beberapa sifat sekaligus, yang tidak dapat ditiru oleh bahan-bahan lain.

Lima tahun terakhir ini terdapat beberapa industri pengolahan yang mulai memanfaatkan kayu hasil dari Hutan Tanaman Industri (HTI), hutan rakyat dan kayu tebangan perkebunan sebagai bahan baku industri primer hasil hutan kayu. Di samping itu beberapa perusahaan juga telah melakukan kerjasama kemitraan dengan masyarakat sekitar dengan memberikan bantuan bibit untuk penanaman hutan rakyat sebagai pasokan bahan baku industri untuk waktu mendatang (Antoro, 2006).



Tanaman perkebunan terutama komoditi karet merupakan andalan Sumatera Selatan sebagai pemasok devisa negara selain migas (Dinas Perkebunan, 2001). Hasil utama dari pohon karet adalah lateks yang dapat dijual/diperdagangkan oleh masyarakat berupa latek segar, slab/koagulasi ataupun sit asap/sit angin. Selanjutnya produk tersebut sebagai bahan baku pabrik *Crumb Rubber* (Karet Remah) yang menghasilkan bahan baku untuk berbagai industri hilir seperti ban, sepatu karet, sarung tangan, dan lain sebagainya.

Hasil sampingan dari pohon karet adalah kayu karet yang dapat berasal dari kegiatan rehabilitasi kebun ataupun peremajaan kebun karet tua/tidak menghasilkan lateks lagi. Umumnya kayu karet yang diperjualbelikan adalah dari peremajaan kebun karet yang tua yang dikaitkan dengan penanaman karet baru lagi. Kayu karet dapat dipergunakan sebagai bahan bangunan rumah, kayu api, arang, ataupun kayu gergajian untuk alat rumah tangga (*furniture*). Ada kecenderungan juga makin meningkatnya kekurangan bahan baku untuk industri kayu, maka penggunaan kayu karet dapat dijadikan sebagai bahan baku alternatif (Antoro, 2006).

Pada masa lampau, kayu karet hasil peremajaan perkebunan hanya dijadikan sebagai kayu bakar, namun sejalan dengan perkembangan teknologi menimbulkan berbagai macam pemanfaatan yang bisa dihasilkan dari peremajaan kayu karet. Sifat dasar yang menonjol dari kayu karet, kayunya mudah digergaji dan permukaan gergajinya cukup halus, serta mudah dibubut dengan menghasilkan permukaan yang rata dan halus. Kayu karet juga mudah dipaku dan mempunyai karakteristik pelekatan yang baik dengan semua jenis perekat. Sifat yang khas dari kayu karet adalah warnanya yang putih kekuningan ketika baru dipotong dan akan menjadi

kuning pucat seperti warna jerami setelah dikeringkan. Selain warna yang menarik dan tekstur yang mirip dengan kayu ramin dan perupuk yaitu halus dan rata, kayu karet sangat mudah diwarnai sehingga disukai dalam pembuatan mebel dan juga mutu *fibre board* asal kayu karet setara dengan kayu lapis yang berasal dari hutan alam (Budiman, 1987).

Masa produktif tanaman karet biasanya berkurang sesudah berumur 25 tahun. Pada masa inilah karet bisa ditebang dan diremajakan. Karena banyaknya tanaman karet yang sudah cukup umur di Indonesia, maka jumlah kayu karet yang diperoleh tidak sedikit. Bahkan pada tahun 1985/1986 bisnis kayu karet pernah berjaya di Indonesia. Permintaan pasar akan kayu karet cukup tinggi karena harganya lebih murah dibandingkan jenis kayu lain. Akan tetapi, pasokan kayu karet masih terbentur pada pola penyediaan yang tergantung dari areal tanaman karet tua atau areal yang akan diganti dengan klon baru (Nazaruddin dan Paimin, 2007).

Tabel. 1 Perkembangan luas areal perkebunan karet di Sumatera Selatan tahun 2004 – 2009

No	Tahun	TBM (ha)	TM (ha)	TT (ha)	Jumlah (ha)
1	2004	231.670	553.273	143.239	928.182
2	2005	215.576	589.914	139.126	944.616
3	2006	230.638	589.914	139.126	959.678
4	2007	249.273	617.686	111.163	978.122
5	2008	269.133	633.385	122.384	1.023.902
6	2009	255.395	654.856	148.169	1.058.420

Sumber: BPS tahun 2004 – 2010. Sumatera Selatan Dalam Angka

Potensi kayu karet di Sumatera Selatan cukup melimpah, mengacu data dari Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan tahun 2009, jumlah luas lahan dari perkebunan karet di Sumatera Selatan adalah sebanyak 1.058.420 ha. Dengan potensi

dari kayu karet tua yang sudah tidak produktif lagi dan perlu diremajakan adalah seluas 148.169 ha, sehingga peluang akan banyaknya persediaan bahan baku ini dapat dimanfaatkan perusahaan dengan seoptimal mungkin.

Salah satu industri kayu yang menggunakan bahan baku kayu karet adalah PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya (WLMI). PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya terletak di Jalan Lintas Palembang Prabumulih Desa Purnajaya Km. 37 Kecamatan Inderalaya Utara Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Perusahaan ini berdiri pada Mei 2004 dengan nama CV. Wahana Lestari Makmur Indralaya, namun pada tahun 2006 legalitas perusahaan berubah secara resmi menjadi menjadi PT. WLMI. Pertimbangan memilih PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya sebagai lokasi penelitian ini adalah karena perusahaan ini satu-satunya industri kayu berbahan baku kayu karet sedangkan pabrik lain menghasilkan produk berupa bubur kertas (*fibreboard*). Pemilihan kayu karet sebagai bahan baku utama kayu lapis di industri ini karena lahan karet di Sumatera selatan merupakan lahan terluas di Indonesia, yaitu seluas 900.000 ha (PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya, 2010).

Pemanfaatan kayu karet dapat mengurangi ketergantungan pasokan bahan baku untuk perusahaan terhadap hutan alam dan dampak buruk lingkungan yang ditimbulkan, adanya kepastian penawaran dan memberikan nilai tambah kepada petani karet, termasuk upaya mendukung pemerintah dalam program percepatan peremajaan kayu karet rusak dan tua yang tidak produktif lagi, dan kayu karet dapat memenuhi standar mutu internasional yang menjadi syarat untuk produksi *plywood*. Selain itu, perusahaan ini merupakan industri besar yang mampu menyerap banyak tenaga kerja disekitarnya.

B. Rumusan Masalah

Plywood (kayu lapis) merupakan salah satu olahan kayu karet melalui proses pengepresan dan pelapisan beberapa finir yang jumlahnya ganjil dipasang dengan arah serat bersilangan saling tegak lurus. Mutu produk akhir yang dihasilkan akan memiliki nilai jual yang lebih tinggi sehingga keuntungan yang dihasilkan juga akan lebih tinggi, hasil olahan kayu tersebut biasa disebut dengan *plywood*.

Meskipun mengusahakan *plywood* yang berbahan baku kayu karet lebih menguntungkan, pada kenyataannya tidak banyak pengusaha yang tertarik untuk mengusahakannya. Hal ini dikarenakan untuk melakukan pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis ini lebih lanjut tersebut memerlukan biaya, waktu, dan tenaga serta pasokan bahan baku kayu dari kayu karet itu sendiri. Selain itu juga diperluka hubungan yang baik antara perusahaan dengan pemerintah setempat. Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk diteliti sebagai berikut:

1. Berapa besar keuntungan yang diperoleh PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya dalam usaha pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis ?
2. Apakah secara finansial usaha pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis milik PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya ini layak untuk diusahakan?
3. Bagaimanakah ketersediaan bahan baku dari pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis milik PT. Wahana Lestari Makmur Indralaya ?

C. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung keuntungan yang diperoleh PT. WLMI dalam usaha pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis.
2. Menganalisis kelayakan finansial dari usaha pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis pada PT. WLMI
3. Menghitung ketersediaan bahan baku dari pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis milik PT. WLMI

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak-pihak yang terkait dalam mengambil keputusan yang terbaik bagi usaha pengolahan kayu karet menjadi kayu lapis (*plywood*) di Sumatera Selatan.
2. Dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian senada selanjutnya.

- Internet : 2006. <http://www.majalahkehutananindonesiaedisiIVtahun2006/potencyoldrubbretress/index.htm>
- Kadariah. 2001. Evaluasi Proyek. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Yogyakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1988. Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian. Bina Aksara. Jakarta.
- Nancy, C., G. Wibawa, M. Lasminingsih. 2001. Potensi pemanfaatan kayu dalam kegiatan peremajaan karet. Tinjauan Komoditas Perkebunan. APPI.
- Rosyidi, S. 2001. Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro). PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Salim. 2003. Dasar-Dasar Hukum Kehutanan (Edisi Revisi). Sinar Grafika. Jakarta.
- Siregar, Tumpal HS. 1995. Teknik Penyadapan Karet. Kanisius. Yogyakarta.
- Sjarkowi, F dan M. Sufri. 2002. Manajemen Agribisnis. Universitas Sriwijaya, Indralaya.
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian (Teori dan Aplikasi). RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Sumastuti, AM. 2006. Keunggulan NPV Sebagai Alat Analisis Uji Kelayakan dan Penerapannya. (<http://www.kumpulanjurnalekonomi.com> diakses tanggal 17 Agustus 2010)
- Tim Penulis PS. 2007. Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.